ISSN: 2086-4469

Volume 04 / Nomor 01
Maret 2013

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

PENGEMBANGAN PERANGKAT PENUNJANG KEGIATAN AWAL MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIK SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII MTs NEGERI BATUDAA
Lian G. Otaya

APLIKASI KECERDASAN MAJEMUK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK
Sitriah Salim Utina

PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
Burhanudin Ak. Mantau

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MTs KIAYI MODJO KECAMATAN LIMBOTO BARAT
Rahmin T. Husain

PERAN ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
Ruwiah Abdullah Buhungo

MEMINIMALKAN PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VII.9 SMP NEGERI 8 GORONTALO MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
Salma Abdulkadir

STUDI PERBANDINGAN IMPLEMENTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DAN TIPE STAD DI SMP NEGERI 6 GORONTALO
Supartin

PENERAPAN LESSON STUDY UNTUK PENINGKATKAN MUTU UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA DI KABUPATEN BONE BOLANGO DAN KOTA GORONTALO
Lukman A.R, Laliyo

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

Volume 04 Nomor 01, Edisi Maret 2013

Susunan Redaksi

Penasehat:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
(Prof.Dr.H.Abd.Haris Panai,M.Pd.)

Penanggung Jawab:

Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG
(Dra.Hj.Rena L. Madina, M.Pd.& Prof.Dr.H. Ansar, M.Si)

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Penyunting Pelaksana:

Meylan Saleh, S.Pd. M.Pd
Fauzan Utiarahman, S.Pd,M.Pd
Widhayanti Abd. Kadir, SH
Minarsi Imran
Hasna M.Abdoel

Penelaah Ahli:

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (SMAN I KOTA GORONTALO Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Abd. Haris Panai, M.Pd (UNG Gorontalo)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Sri Fridariyani, S.Pd, Fachrizal Nursyamsu, S.IP

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Lt. 2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Pedagogika Press
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad SAW, salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugerah Allah SWT, kini Pedagogika: Jurnal Ilmu Pendidikan, hadir di hadapan pembaca budiman. Pedagogika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI 1

DAFTAR ISI 2

PENGEMBANGAN PERANGKAT PENUNJANG KEGIATAN AWAL MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIK SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII MTs NEGERI BATUDAA
Lian G. Otaya
Dosen Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo 3

APLIKASI KECERDASAN MAJEMUK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK
Sitriah Salim Utina
Dosen Psikologi Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Amai Gorontalo 13

PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
Burhanudin Ak. Mantau
Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo 19

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MTs KIAYI MODJO KECAMATAN LIMBOTO BARAT
Rahmin T. Husain
Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo 29

PERAN ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
Ruwiah Abdullah Buhungo
Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo 41

MEMINIMALKAN PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VII.9 SMP NEGERI 8 GORONTALO MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
Salma Abdulkadir
SMP Negeri 8 Gorontalo 51

STUDI PERBANDINGAN IMPLEMENTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DAN TIPE STAD DI SMP NEGERI 6 GORONTALO
Supartin
(Dosen F.MIPA UNG) 57

PENERAPAN LESSON STUDY UNTUK PENINGKATKAN MUTU UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA DI KAB. BONE BOLANGO DAN KOTA GORONTALO
Lukman A.R, Laliyo
Dosen FMIPA UNG 61

SIKAP DAN PERILAKU GURU TERHADAP SUPERVISI YANG KOOPERATIF PADA SD DI KABUPATEN POHUATO PROVINSI GORONTALO UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Djotin Mokoginta
Dosen FIP UNG 67

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN HASIL PERKALIAN BILANGAN TIGA ANGKA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III SDN NO. 65 KECAMATAN KOTA TIMUR KOTA GORONTALO
Martianty Nalole
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan 73

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK HIPERAKTIF SERTA CARA MENANGANI ANAK HIPERAKTIF
Haria Mingkala
Guru SDN Pembina Luwuk 77

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU PEMALU PADA ANAK SEKOLAH DASAR
Suriaty Nursin
Guru SDN Pembina Luwuk 81

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR DI PAUD ANDINI KELURAHAN BULOTADAA TIMUR KECAMATAN SIPATANA KOTA GORONTALO
Rapi Us. Djuko
Dosen FIP Jur. PAUD 85

KEMAMPUAN SAINS SEDERHANA MELALUI TEKNIK BERMAIN AIR PADA ANAK KELOMPOK B TK SINAR JAYA KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO
Meylan Saleh
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan 89

PESANTREN SEBAGAI INSTITUSI TOTAL PENDIDIKAN
Aniek Nurhayati
Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel 93

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA MELALUI PENDEKATAN PROSES
Hartin Nurdin
MTs. Negeri Model Limboto Kabupaten Goromtalo 99

PENGARUH MUSIK DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI ANAK
Nunung Suryana Jamin
Dosen PAUD Universitas Negeri Gorontalo 105

URGENSI PENDIDIKAN NILAI DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
(Ummyssalam A.T.A Duludu) 109

SISTEM PENERIMAAN SISWA BARU DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA GORONTALO.
Warni Tune Sumar
Jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. 115

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS PERCAKAPAN MELALUI MEDIA GAMBAR DI KELAS IV SDN 1 LIMBOTO KEC. LIMBOTO KAB. GORONTALO
Evi Hasim
(Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan) 121

PEMBELAJARAN MEMBACA & MENULIS PERMULAAN
Dra Hj. Pertiwi Laboro M.Pd 125

MEMBEDAH KURIKULUM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SD
Elmia Umar
Dosen UNG 129

SISTEM PENERIMAAN SISWA BARU DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Warni Tune Sumar

Jurusan Manajemen Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

ABSTRAK

Hasil penelitian menujukan bahwa: (1) rekutemen penerimaan calon siswa baru di SMK Negeri 1 Gorontalo telah dilaksanaka berdasarkan landasan kebijakan pemerintah setempat dengan keputusan komite sekolah sehingga terlaksana dengan baik tersistematika dengan terprogram dengan baik, (2) proses seleksi penerimaan calon siswa baru. Dilaksanakan berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditetapkan dan melalui seleksi berkas dan melihat nilai NEM dan STTB sehingga dapat terlaksana dengan baik, (3) pengorganisasian/penempatan siswa dikelas berdasarkan prestasi siswa, kemapuan, bakat dan minat sehingga mudah menjalin komunikasi antara guru dengan siswa dan siwa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiawaan siswa sehingga tujuan sekolah tercapai dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Kata Kunci: *Penerimaan calon siswa baru:Rekutmen, sistem seleksi, pengorganisasian calon siswa baru.*

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan secara formal berlangsung di sekolah. Sekolah sebagai organisasi sosial diselenggarakan secara sengaja, sistematik dan terarah. Setiap unsur dalam organisasi baik manusia maupun non manusia harus agar dapat dimanajer dengan baik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu kegiatan manajemen pendidikan sekolah melalui kegiatan penerimaan siswa baru hal ini penting bagi sekolah dalam rangkaian manajemen kesiswaan, karena kegiatan ini sangat menentukan bagi sekolah untuk memperoleh jumlah siswa baru sesuai standar, serta yaitu memiliki kemampuan awal yang cukup untuk belajar, siswa yang diterima siap untuk belajar baik secara fisik maupun mental, serta sesuai dengan daya tampung tersedia bagi setiap sekolah. Dalam realita kebijakan sekolah masih belum signifikan/ mendukung, diantaranya, pengembangan sistem penerimaan siswa baru.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik menyangkut perencanaan peneriman siswa baru, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Tetapi selama ini aspek manajemen pendidikan khususnya manajemen siswa pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal pendidikan terlihat jumlah peserta didik yang masuk dalam suatu sekolah tidak sesuai dengan daya tampung yang ditetapkan sehingga banyak peserta didik yang mengulang dikelas dan putus sekolah.

Sekolah sebagai satu lembaga penanggung jawab pendidikan masih perlu membenahi diri, karena sekolah belum mampu mengembangkan misi utamanya, yaitu belum mampu meningkatkan kualitas kesiswaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifaf eksternal. Untuk itu harus dituntut memberikan pelayanan prima pada pelanggannya, dapat mengakibatkan sekolah yang bersangkutan akan mendapat kritikan dan tuntutan dari pelanggan dan berakibat buruknya citra sekolah dimata pelanggannya.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh kesiswaan (dalam lembaga pendidikan formal) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah

II. KAJIAN PUSTAKA

Penerimaan Ssiswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan, biasanya dengan mengadakan seleksi calon siswa. Pengelolaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisir dan terencana, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Mati atau hidupnya suatu sekolah ditentukan oleh ada- tidaknya siswa yang bersekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia

pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka siswa harus di persiapkan secara baik dan terprogram.

Penyiapan dan pembinaan kesiswaan dalam proses pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa kesiswaan sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan penerimaan siswa baru bagi sekolah merupakan hal penting dalam rangkaian kegiatan manajemen kesiswaan, karena kegiatan ini menentukan bagi sekolah untuk memperoleh kuantitas dan kualitas siswa dalam penerimaan siswa baru sesuai standar, serta siswa yang diterima siap untuk belajar baik secara fisik maupun mental. Hal ini penting karena secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Dalam membangun sistem penerimaan siswa baru ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan manajemen siswa, diantaranya adalah sistem penerimaan siswa baru yang terbuka dan adil.

Menurut Arikunto (2002:215) manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah).

Qemar Hamalik (2001:121) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Demikian pula Arikunto (2002: 58) menegaskan penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaklah usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Kapan penerimaan siswa baru dilakukan? Oleh karena penerimaan siswa baru bukanlah hal yang ringan. Maka menjelang tahun ajaran baru proses penerimaan siswa baru harus sudah selesai.

Hamalik (2009: 205) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ahmad (2009: 205) berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan"orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Rekutmen Penerimaan Siswa Baru.

Menurut Syarief dkk (1976:25-30) yang dikutip oleh Suryosubroto langkah-langkah kegiatan penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah membentuk penerimaan siswa baru. Panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni: (1) menentukan syarat-syarat pendaftaran siswa baru, (2) menyiapkan formulir pendaftaran, (3) memasang/memberi/pengumuman,(4) menyiapkan buku pendaftaran, (5) menentukan jumlah calon yang diterima.

Penerimaan calon siswa yang akan diterima adalah berdasarkan pada daya tampung kelas, selain itu juga persyaratan yang harus di penuhi serta hasil seleksi (tes masuk) jika ada. Apabila hasil tes masuk dijadikan standar, maka penentuan calon yang diterima dapat didasarkan pada urutan keberhasilan nilai tes itu (sistem rangking) sampai sebanyak calon yang ditergetkan sesuai daya tampung.

Mengacu pada pandangan tersebut,dapat dikemukakan bahwa inti kegiatan panitia penerimaan siswa baru adalah: (1) menetapkan rasio pendaftaran dan daya tampung, (2) penentuan jumlah dan kualifikasi murid yang diterima, (3) memberi pengumuman tentang syarat penerimaan, (4) penyaringan dan seleksi calon siswa, (5) pengumuman penerimaan, (6) pendaftaran calon yang diterima, (7) pelaporan kegiatan dan hasil penerimaan siswa baru.

Dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru panitia selalu mengacu pada peraturan yang ditetapkan pemerintah, dalam hal ini peraturan dari Dinas Pendidikan. Misalnya Dinas Pendidikan Kota Gorontalo melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Gorontalo tentang pedoman penerimaan peserta didik baru (PPDB) masuk SMP, SMA, dan SMK dengan Real Time Online (RTO) di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo Tahun ajaran 2009/2010, menetapkan bahwa penerimaan peserta didik baru berdasarkan: a. Objektiif, artinya bahwa penerimaan peserta didik baru harus memenuhi ketentuan umum yang diatur dalam keputusan ini; b. Transparan, artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua calon peserta didik. c.Akuntabel, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya, d. Kompetitif, artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasrkan nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) pada tingkat SD/MI, dan nilai ujian nasional (NUN) pada tingkat SMP, dan tes Khusus untuk masuk SMK, e. Real Time Online, artinya rangkaian proses penerimaan peserta didik baru mulai dari entri pendaftaran menggunakan sistem basis data terpusat, proses seleksi (rangking) secara otomatis oleh sistem komputer sampai dengan pengumuman hasil seleksi, dapat dilihat setiap saat melalui internet dan SMS, f. Rules by Sytem (aturan oleh sistem), artinya aturan dan prosedur penerimaan peserta didik baru yang ditetapkan akan berlaku kepada seluruh calon peserta didik baru tanpa kecuali yang diproses pelaksanaanya dikontrol dan dijamin

oleh sistem computer. Dalam keputusan ini juga ditetapkan aturan penerimaan siswa baru.

Berdasarkan uraian diatas kegiatan penerimaan siswa baru harus menetapkan rasio dan daya tampung, melakukan serta penentuan jumlah dan kualifikasi murid yang diterima akan menghasilkan penetapan syarat penerimaan siswa baru bagi suatu sekolah khususnya SMK 1 Kota Gorontalo. Setelah penetapan syarat penerimaan siswa baru yang mana syarat tersebut harus dilengkapi oleh para calon siswa baru yang akan mendaftar masuk pada sekolah tersebut.

Proses seleksi Penerimaan Siswa Baru.

Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan berlaku.

Seleksi siswa penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon siswa melebihi daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: (1) melalui tes atau ujian. Adapun tes ini melalui psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan, (2) melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon siswa didalam bidang olah raga atau kesenian, (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Dengan demikian manajemen siswa itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan disekolah.

Mengelola Penerimaan Siswa Baru.

Penerimaan siswa baru adalah masa-masa yang memerlukan perhatian secara khusus bagi sekolah karena banyak sangkut-pautnya dengan masalah-masalah lain yang perlu ditangani secara bersungguh-sungguh. Langkah-langkah pengelolaan penerimaan siswa baru sangat bervariasi. Salah satu pola adalah membentuk panitia, menyiapkan formulir penerimaan siswa baru, mengadministrasikan calon peserta, melaksanakan seleksi, menetapkan siswa terpilih dan menyiapkan pembelajaran.

Menurut Syarief dkk (1976:25-30) langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah:

a. Membentuk Panitia Penerimaan siswa Baru.

Sekolah dituntut untuk bisa membentuk panitia penerimaan siswa baru. Peran panitia ini dirasa sangat penting mengingat panitia inilah yang akan melaksanakan pemilihan siswa baru sebagai input yang akan dikembangkan oleh sekolah. Bila sekolah mendapatkan siswa yang NEM-nya tergolong tinggi berbagai prestasi pun diharapkan akan muncul. Panitia yang dipilih adalah guru dan karyawan yang mempunyai yaitu: (1) personal yang cerdas, (2) berdedikasi tinggi, (3) memiliki kemampuan berkreaktivitas, (4) memiliki kecermatan dalam bekerja, (5) berjiwa sabar.

b. Menentukan Daya Tampung /Rekutmen Siswa yang Diterima

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam menentukan daya tampung: (1) merencanakan jumlah siswa yang akan diterima. Daya tampung siswa disesuaikan dengan jumlah kelas tersedia dengan rasio murid dan guru, (2) menyusun program kegiatan kesiswaan. Penyusunan program kegiatan bagi siswa harus didasarkan: (a) visi misi lembaga pendidikan, (b) minat dan bakat, (c) sarana dan prasarana, (c) anggaran yang tersedia, (d) tenaga kependidikan yang tersedia.

Untuk penerimaan siswa baru SLTP/SLTA khususnya SMK penentuan calon yang diterima disamping memperhatikan persyaratan pendaftaran dan daya tampung kelas, biasanya diperhatikan pula hasil seleksi tes masuk, menggunakan sistem NEM, kadang-kadang hasil tes inilah yang merupakan faktor " kunci" mengingat sifat-sifat khusus yang diperlukan dan dituntut oleh lembaga pendidikan. Apabila hasil tes masuk yang hendak dijadikan standar, maka penentuan calon yang diterima dapat didasarkan pada urutan keberhasilan nilai tes itu (sistem rangking) sampai sebanyak calon yang ditargetkan sesuai dengan daya tampung kelas, bakat, minat, kreaktivitas, kewilayaan.

c. Menentukan Syarat Penerimaan Siswa Baru.

Syarat adalah sesuatu yang harus disiapkan/dipenuhi karena mendukung kelancaran jalanya suatu proses kerja. Dengan demikian jika syarat tidak terpenuhi, maka kelancaran pelaksanaan kegiatan akan terganggu. Berarti syarat penerimaan siswa baru adalah juga sesuatu yang penting dipenuhi para calon siswa, karena akan mendukung kelancaran jalanya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, baik dari sisi sekolah, maupun dari sisi siswa.

Biasanya syarat pendaftaran calon siswa baru adalah diatur oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan ditingkat Kabupaten/ Kota yakni: (1) surat kelahiran atau umur, (2) surat keterangan kesehatan, (3) surat kelakuan baik dari kepala sekolah, (4) membayar biaya pendaftaran, (5) fasfoto, mengisi formulir pendaftraan.

Melakukan Seleksi.

Seleksi siswa SLTP yang akan diterima di SMK berdasarkan pertimbangan NEM. Pada dasarnya seleksi ini dilakukan apabila jumlah peminat melebihi kebituhan calon siswa dari daya tampung. Dalam hal ini jumlah peserta lebih sedikit dari daya tampung semua siswa bisa diterima disebuah sekolah.

Suatu kondisi khusus yang patut mendapat perhatian ialah bagaimana kalau dalam sebuah sekolah terdapat fakta jumlah pesertanya hanya sedikit atau dibawah kebutuhan daya tampung akan tetapi NEM yang mereka miliki rendah-rendah. Dengan data semacam ini sekolah harus menerima

calon siswa yang nilainya di luar kemauan standar ideal sekolah. Hal ini menjadi buah simalakama bagi sekolah karena sekolah tidak bisa lagi melakukan pilihan, padahal secara hakikat penerimaan siswa baru melalui seleksi atau memilih. Dalam hal ini seleksi bisa benar-benar dilakukan prinsip utamanya berdasarkan: (1) NEM, (2) Kewilayaan, (3) Ketentuan setempat.

Seleksi NEM hemdaknya bersifat lugas. Dari jumlah calon siswa yang cukup banyak diperingkat mulai NEM tertinggi hingga terendah. Selanjutnya ditentukan seberapa kebutuhan daya tampung sekolah dari prioritas nilai tertinggi sebagai kesempatan pertama.

Seleksi berdasarkan kewilayahan misalnya terdapat ketentuan bahwa yang berhak menjadi siswa tertentu dipertimbangkan pula dari asal domisili siswa. Misalnya adanya pembagian wilayah menurut geografis atau tempat domisili orang tua siswa. Kebijaksanaan semacam ini berdasarkan pertimbangan perlunya memperhitugkan pemerataan dan keseimbangan pemerolehan jatah siswa yang ada di wilayah tertentu. Tujuannya agar jangan terjadi kesenjangan pada suatu wilayah. Ada sekolah yang mempunyai peminat sangat banyak, akan tetapi sebaliknya ada sekolah lain yang hanya memiliki jumlah siswa minim.

Menentukan kelulusan

Setelah dilakukan seleksi skhirnya didapatkan ketentuan siswa yang berhak menjadi siswa secara normatif setelah pengesahan kepala dinas. Setelah siswa terpilih kemudian dilakukan pengelompokan sehingga terjadi beberapa rombongan belajar, misalnya pada sebuah SMK siswa kelas 10 ada tiga atau empat tempat kelas parelel. Dalam hal penempatan siswa didalam kelas, yang perlu dilakukan adalah: (1) membagi secara berkesinambungan jumlah siswa dalam setiap kelas,(2) memperhitungkan keseimbangan proporsional anak laki-laki dan perempuan, (3) mencampur secara acak dan merata siswa bernilai NEM tinggi, sedang, dan rendah terkumpul dalam kelas tertentu, (4) melakukan penyebaran asal siswa secara merata sehingga dalam satu kelas beranggotakan siswa yang asalnya dari berbagai sekolah, (5) selain model diatas, sangat mungkin kelas unggulan dibentuk dengan mengumpulkan siswa ber-NEM tinggi dalam satu kelas.

Ketentuan-ketentuan sebagaimana dikemukakan diatas, dalam hal pembagian kelas sering terjadi kondisi yang diciptakan secara khusus. Khususannya misalkan siswa yang satu agama disendirikan, siswa yang pintar-pintar dijadikan satu kelas tersendiri sehingga terbentuk kelas unggulan. Yaitu kelas yan dibina secara khusus dan lebih insentif dengan asumsi tersendiri., memilih guru yang mengajar pada kelas khusus. Gurunya sengaja dipilihkan yang diketahui oleh lingkungan sekolah sebagai seorang persona yang cerdas, berdedikasi, atau memiliki keistimewaan lain.

Uraian diatas menujukan bahwa penyusunan kelas terasa penting sebab dari keberhasilan menyusun siswa dalam satu kelas akan dapat dihasilkan potensi siswa terhimpun yang kompak, saling membantu, terpanggil saling menyelesaikan tugas kolektif atau sebaliknya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berdasarkan fenomologis.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terkait dengan penerimaan siswa baru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo menujukan secara umum penerimaan siswa baru telah dilakukan dengan baik sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik tersebut selanjutnya berimplikasi dari adanya rekutmen calon siswa, proses penerimaan calon siswa baru, pengorganisasian/penempatan siswa dikelas dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Penerimaan siswa baru pada dasarnya sebagai input dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo akan sangat tergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan penerimaan calon siswa baru seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan ,tenaga pelaksana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam pencapaian tujuan lembaga sekolah Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo, artinya bahwa satu komponen-komponen tidak lebih penting dari komponen yang lainya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen yang lainnya sehingga memberikan konstribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo memiliki perencanaan yang matang tentang penerimaan siswa baru. Hasil penelitian menujukan bahwa pada pengelolaan penerimaan calon siswa baru terlaksana sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan dan pelaksanaan terprogram dengan baik. Kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, LSM dan masyarakat. Hal ini menujukan bahwa tanggung jawab pada pelaksanaan penerimaan siswa baru bukan merupakan tanggung jawab kepala sekolah tetapi merupakan tanggung jawab bersama-bersama dengan semua warga sekolah..

Temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menujukan bahwa panitia pelaksanaan penerimaan calon siswa baru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo telah melaksanakan kegiatan secara sistematika dan terprogram sesuai dengan ketetapan bersama dengan dewan komite, dewan guru serta stakholder. Hal tersebut dilakukan dalam suasana keakraban sehingga segala sesuatu dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efeisien mengacu pada visi dan misi Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap masyarakat bahwa sesungguhnya pelaksanaan

penerimaan siswa baru terlaksana sesuai aturan yang telah ditetapkan dan terprogram dengan baik.

V. PENUTUP

Berdasrkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Rekutmen calon siswa baru di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo telah terlaksana dengan baik, dengan landasan kebijakan Sesuai Keputusan Walikota Gorontalo, kebijakan sekolah, NEM, sistem kewilayaan, rasio guru, rasio ruangan yang tersedia melibatkan komite sekolah dan LSM.
2. Proses seleksi penerimaan siswa baru. dilaksankan oleh panitia di awali, seleksi berkas di lanjutkan tes tertulis, wawancara, minat dan bakat dan penetapan kelulusannya melibatkan komite sekolah dan LSM
3. Penerimaan calon siswa baru ditetapkan menjadi siswa di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Gorontalo di laksanakan pengorganisasian/ penempatan siswa dikelas berdasarkan pada sistem rengking dan kemampuan akademik sehingga penempatan siswa dikelas terprogram dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen pendidikan.* Penerbit Aditiya Media Bekerja Sama Dengan FIP UNY

Departemen Pendidikan Nasional. 2001 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menegah* Direktorat Pendidikan Umum Jakarta.

Depdikbud. 2003 UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdikbud

Dimensi. –dimensi Hak Asasi Manusia Dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia 2001.Bandung: Penerbit P.T.Alumni

Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar* Berdasarkan CBSA. Bandung. Sinar Baru

H.A.R. Tilaar. 2008. *Kebijakan Pendidikan.* Yogyakarta. Pustaka Erlangga.

Ismet, Syarief.1976. Dikutip Oleh Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* PT. Rineka Cipta.

Mudjito, 1994. *Manajemen Sekolah Dasar. Pegangan Utama Bagi Pendidik dan Pengajaran.* Jakarta: CV. Inti Buku Utama.

Mulyasa, 2002. *Manajemen berbasis Sekolah.* Konsep Strategi dan Implementasi. Rosda Karya.

Mulyono.2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan.* Penerbit. AR. Ruzz Media.

Moleong,Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung. Rosda Karya.

Standasrisasi Pendidikan Nasional. 2006. suatu Tinjauan Kritis. PT Rineka Cipta.

Zamroni. 2007. *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi menuju era Globalisasi).* Jakarta. PSAP Muhamadiyah.

Tim Dosen *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2009. Manajemen Pendidikan Penerbit; Alfabeta.